

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang dilakukan oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan melalui telaah pustaka. Telaah pustaka ini bertujuan untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, Di antaranya:

1. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid di Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan”. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti yang terjadi pada Masjid Kemukiman Lhok Pawoh, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, para remaja nya masih kurang berminat dalam memakmurkan masjid, dikarenakan banyak kasus yang terlihat dalam masyarakat betapa terombang-ambing dan hanyut oleh arus perkembangan zaman, sehingga telah menyeret mereka dalam masalah kenakalan remaja. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode Field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung guna memperoleh data yang erat kaitannya pada penelitian dengan angket (questionnaire).⁹ Sampel yang digunakan adalah simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu yang berjumlah 100 orang. Dengan jumlah populasi (N) Remaja pada Kemukiman Lhok Pawoh, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 419 orang dengan persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dikehendaki (e) sebesar 0,087 atau 8,7%. Data

⁹ Xiaoting Xiaoyu Xian Xun Chen And Others, ‘Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan’, *Nucleic Acids Research*, 6.1 (2018), Pp. 1–7 .

dianalisa dengan uji validitas, uji reabilitas, dan uji regresi sederhana (uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BKM memiliki pengaruh signifikan terhadap minat remaja dalam memakmurkan masjid di Kemukiman Lhok Pawoh, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan adalah 34,1 % Penelitian Imam Syafi'I, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Studi deskriptif dakwah takmir Masjid Baiturrahman dalam memakmurkan masyarakat di Dusun Gowok Sleman Yogyakarta (2014). Dari hasil penelitian terdapat kekurangan-kekurangan berupa kurangnya melibatkan masyarakat dalam menentukan pengurus baru, kemudian kurangnya para pengurus dalam sholat berjamaah tetapi dapat dimaklumi karena kesibukan masing-masing pengurus dalam bekerja. Kesamaan penelitian untuk mengukur peranan dakwah tamir masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Penelitian hanya mengukur memakmurkan masyarakat, bukan mengukur peningkatan kegiatan masyarakat dalam beragama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian pennis yaitu terdapat perbedaan waktu dan tempat.

2. Skripsi ini berjudul "peran takmir dalam memakmurkan masjid at-taqwa di desa gisting kecamatan blambangan umpu kabupaten waykanan" oleh anggi pujiyanti (jurusan Manajemen Dakwah) UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2020. penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid at-taqwa desa gisting kabupaten way kanan. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya dari judulnya, tempat, teori, dan lebih berfokus kepada peran DKM Masjid dalam meningkatkan nilai-nilai religus.
3. Jurnal ini berjudul Peran Badan Kemakmuran Masjid Di Kecamatan Sei Balai Dalam Membina Khatib Jumat Pada Remaja Di kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara. Jurnal ini disusun oleh Ismail Nasution, M. Ridwan, Dedek Nurahman. Badan Kemakmuran Masjid berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat khususnya remaja di lingkungan masjid itu berada, agar mempunyai sikap keagamaan yang

tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Selain itu keterampilan keagamaan juga dianggap penting guna mempersiapkan generasi muda Islam yang mumpuni dan teruji, salah satunya keterampilan Khutbah Jum'at. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran BKM sebagai fasilitator pembinaan remaja sangat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan serta membina aktivitas para remaja. Namun demikian, dari kalangan remaja kurang menanggapi program-program pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak BKM, hal ini terlihat dari kurangnya kemauan remaja mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama setempat seperti pelatihan dan pembinaan khatib jum'at yang diselenggarakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid, hal ini berdampak pada kurang efektifnya program-program pembinaan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid.¹⁰

4. Jurnal Penelitian ini dilakukan oleh Vrisca Ariestia yang berjudul Peran Badan Keswadayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan DiKelurahan Jambangan Kota Surabaya Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah pengurus BKM yaitu ketua koordinator, anggota kesekretariatan, kepala unit pengelola keuangan, kepala unit pengelola sosial, kepala unit pengelola lingkungan, serta anggota kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang merupakan kelompok masyarakat sasaran program ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengorganisasian warga secara partisipatif yang dilakukan BKM membawa dampak positif terhadap masyarakat, (2) sebagai dewan pengambilan keputusan dalam penanggulangan kemiskinan BKM melakukan secara kolektif dengan jalan

¹⁰ Ismail Nasution, M Ridwan, and Dedek Nurahman, 'Peran Badan Kemakmuran Masjid Di Kecamatan Sei Balai Dalam Membina Khatib Jumat Pada Remaja DiKecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara', *Jurnal Pusat Studi ...*, 2.November (2022), hal. 21–30

musyawarah, (3) keputusan yang diambil BKM selalu mengedepankan nilai-nilai luhur yaitu kejujuran, keadilan, transparan, dan demokratis, (4) kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan, (5) dalam mengembangkan jaringan, BKM bekerjasama dengan masyarakat, aparat kelurahan dan dengan pemerintah daerah/kota, (6) dalam menetapkan kebijakan dan pemanfaatan dana BLM yang dilakukan BKM dengan mengalokasikan dana tersebut kedalam tiga bidang pembangunan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Kesimpulannya adalah semua peran yang dilakukan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) tidak lepas sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan. Dari pengorganisasian, proses pengambilan keputusan, nilai-nilai yang ditanamkan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan jaringan dan pemanfaatan dana BLM sebagai upaya yang diinginkan masyarakat melalui program-program BKM.¹¹

5. Jurnal pusat studi pendidikan rakyat Ismail Nasution yang berjudul Masjid dalam kehidupan masyarakat memiliki fungsi yang signifikan, tidak hanya sebagai tempat ibadah dan tempat dakwah tetapi juga sebagai wadah perkembangan umat Islam yang meliputi aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Agar tugas-tugas pengelolaan masjid berjalan dengan baik, serta amanah dan bertanggung jawab, maka disusunlah kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang secara langsung akan menjadi pijakan dan landasan hukum bagi pengurus Badan Kemakmuran Masjid dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan masjid secara menyeluruh, termasuk pelayanan dan kesejahteraan. Badan Kemakmuran Masjid berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat khususnya remaja di lingkungan masjid itu berada, agar mempunyai sikap keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Selain itu keterampilan keagamaan juga dianggap penting guna

¹¹ Vrisca Ariestia, 'Peran BKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3.1 (2015), pp. 22–36.

mempersiapkan generasi muda Islam yang mumpuni dan teruji, salah satunya keterampilan Khutbah Jum'at. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran BKM sebagai fasilitator pembinaan remaja sangat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan serta membina aktivitas para remaja. Namun demikian, dari kalangan remaja kurang menanggapi program-program pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak BKM, hal ini terlihat dari kurangnya kemauan remaja mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama setempat seperti pelatihan dan pembinaan khatib jum'at yang diselenggarakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid, hal ini berdampak pada kurang efektifnya program-program pembinaan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid.¹²

B. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

1. Pengertian Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah organisasi yang dibentuk untuk mengelola dan memakmurkan masjid, memastikan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya. BKM bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar masjid.

Secara historis, pembentukan BKM berawal dari kebutuhan untuk memiliki lembaga yang khusus mengurus segala aspek operasional dan pengembangan masjid. Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2006 mengakui BKM sebagai lembaga resmi yang berperan dalam memperkuat fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat Islam.¹³

¹² Nasution, Ridwan, and Nurahman, 'Peran Badan Kemakmuran Masjid Di Kecamatan Sei Balai Dalam Membina Khatib Jumat Pada Remaja Di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara'.

¹³ W Munawar and S Qomaruddin, 'Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi', *Jurnal Karya Abdi ...*, 5 (2021), hal.83-378.

Tugas utama BKM meliputi pengelolaan administrasi masjid, penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan ceramah, serta pengembangan program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, BKM juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas masjid agar selalu dalam kondisi yang baik dan nyaman untuk digunakan.

Peran BKM sangat vital dalam membina kehidupan beragama di lingkungan sekitarnya. Melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur, BKM dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keagamaan masyarakat, serta mempererat tali silaturahmi antar jamaah. Dengan manajemen yang baik, BKM mampu menjadikan masjid sebagai pusat peradaban Islam yang aktif dan dinamis.

Namun, efektivitas BKM dalam menjalankan fungsinya seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan dana, serta kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi dan manajemen yang tepat agar BKM dapat beroperasi secara optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks yang lebih luas, BKM juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui berbagai program seperti koperasi masjid atau kegiatan wirausaha lainnya yang berbasis di lingkungan masjid. Dengan demikian, BKM tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi jamaah dan masyarakat sekitar.¹⁴

Secara keseluruhan, Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) merupakan elemen kunci dalam pengelolaan dan pengembangan masjid, memastikan bahwa masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial bagi umat Islam.

2. Pengertian Pengurus Masjid

Pengurus Masjid ialah seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid, berperan aktif di dalam masjid pula. Pengurus masjid dipilih oleh

¹⁴ Munawar and Qomaruddin, 'Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi'.hal.40

jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah.¹⁵ Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.¹⁶

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Kesimpulannya yaitu bahwasannya semua pengurus sangat berperan didalam masjid untuk memelihara bangunan dan ruangan masjid tersebut, jika bangunan ada yang harus diperbaiki sebisa mungkin pengurus memperbaikinya dan peran pengurus selanjutnya yaitu mengatur kegiatan bahwasannya semua pengurus berhak mengatur semua kegiatan yang ada didalam masjid, dan menjadwalkan semua kegiatan agar berjalan dengan baik.¹⁷

Peran dan fungsi yang bisa dan harus dijalankan pengurus masjid sangat penting dan strategis. Karena itu pengurus masjid bukanlah sekedar berfungsi sebagai pemimpin. Ada beberapa tugas dan fungsi pengurus masjid yang harus diwujudkan, yaitu:

a. Pemersatu Umat Islam

Rosulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi

¹⁵ W Munawar and S Qomaruddin, 'Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi', *Jurnal Karya Abdi* ..., 5 (2021), hal.83-378

¹⁶ Ariani, 'Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (Bkm) Gemilang Dalam Pelaksanaan Program Kotaku Di Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (Bkm) Gemilang Dalam'.

¹⁷ Aceh, 'Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Agama Islam Ar-Raniry'.

perbedaan itu. Karena itu pengurus pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokok persatuan dan kesatuan umat islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.¹⁸

b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dicarikan titik temunya.

c. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran pengurus semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran sang imam masjid.

Untuk mendorong tumbuhnya nilai tanggung jawab masyarakat terhadap masjid, pengurus BKM tidak cukup hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga harus menjalankan peran strategis yang bersifat edukatif dan partisipatif. Pengurus perlu menginisiasi program-program yang mampu membangun kesadaran kolektif bahwa memakmurkan masjid adalah tanggung jawab bersama.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rahim, Padang, dan Guchi (2022: 108), BKM berperan penting sebagai penggerak kesadaran sosial keagamaan melalui aktivitas nyata yang mendorong keterlibatan warga secara aktif dan bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid. Beberapa aksi nyata yang umumnya dapat dilakukan oleh pengurus BKM dalam konteks ini antara lain:¹⁹

¹⁸ Mukhtar Zaini Dahlan, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4.3 (2022), pp. 335–48, doi:10.37680/scaffolding.v4i3.1911.

¹⁹ *Ibid*, A. Rahim, R. Padang, dan Z. Guchi, hlm. 108.

1. Imam dan khatib menjadi figur sentral dalam pelaksanaan salat berjamaah dan khutbah Jumat. Pengurus BKM perlu memastikan bahwa imam memiliki bacaan yang tartil dan suara yang baik, sementara khatib mampu menyampaikan materi yang aktual, menyentuh kehidupan jamaah, dan bersikap komunikatif. Hal ini menciptakan pengalaman ibadah yang khusyuk dan menyenangkan;
2. Kebersihan tempat wudu, toilet, karpet, serta suasana ruangan (ventilasi, pencahayaan, dan aroma) sangat berpengaruh terhadap kenyamanan jamaah. Masjid yang bersih dan terawat akan memberi kesan positif dan mendorong jamaah untuk hadir secara rutin;
3. Pengurus perlu membangun suasana masjid yang inklusif, tanpa diskriminasi usia, status sosial, atau gender. Anak-anak dibimbing dengan sabar, perempuan diberi ruang ibadah yang layak, dan semua jamaah disambut dengan baik;
4. Kajian rutin, ceramah singkat, kegiatan remaja, dan program keluarga Islami membuat masjid lebih hidup. Program ini menjadi daya tarik yang memperkuat keterikatan spiritual masyarakat;
5. Ajakan salat melalui *handphone*, spanduk, atau grup WhatsApp menjadi pemicu yang efektif untuk membangun kebiasaan berjamaah, terutama bagi jamaah yang sibuk atau kurang konsisten.

Dengan kelima aspek tersebut, pengurus BKM memiliki peran sentral dalam mendorong jamaah untuk rutin salat berjamaah. Strategi yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan sosial. Pendekatan yang ramah, edukatif, dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan. Perubahan perilaku jamaah sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan inovasi pengurus masjid. Oleh karena itu, peran BKM perlu dianalisis sebagai elemen strategis dalam pembentukan budaya ibadah yang berkelanjutan.

3. Program Pengurus Masjid

Pengurus masjid memiliki dampak yang sangat besar terhadap masyarakat dan komunitas di sekitarnya. Beberapa dampak utama mereka adalah:

a. Pembinaan Keagamaan

Pengurus masjid berperan dalam membimbing masyarakat untuk mendalami agama melalui pengajian, ceramah, dan program pendidikan Islam. Hal ini meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat iman jamaah.

b. Pusat Sosial dan Kemasyarakatan

Masjid, di bawah kepengurusan yang baik, menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk kegiatan sosial seperti bantuan kemanusiaan, santunan, atau gotong royong.

c. Peningkatan Akhlak dan Moral

Pengurus masjid berkontribusi dalam membentuk karakter masyarakat melalui penyampaian nilai-nilai positif, seperti toleransi, kejujuran, dan kasih sayang.

d. Peningkatan Kepedulian Sosial

Mereka sering menjadi penggerak kegiatan amal, seperti penggalangan dana untuk yatim piatu, fakir miskin, atau korban bencana. Ini menumbuhkan rasa solidaritas di masyarakat.

e. Pengembangan Pendidikan Anak-Anak dan Remaja

Pengurus masjid sering mengadakan program pendidikan seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), pelatihan keterampilan, dan motivasi untuk anak-anak dan remaja, sehingga mereka terhindar dari pengaruh buruk lingkungan.

f. Menciptakan Lingkungan yang Harmonis

Masjid menjadi pusat silaturahmi antarwarga. Program-program masjid yang terorganisasi dengan baik oleh pengurus dapat mempererat hubungan antarindividu, menciptakan lingkungan yang lebih damai.

g. Pendorong Pembangunan Ekonomi Lokal

Pengurus masjid sering mendorong kegiatan ekonomi berbasis masjid, seperti bazar, koperasi, atau pelatihan kewirausahaan, yang membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pengurus masjid yang aktif, amanah, dan kreatif mampu menjadikan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat pemberdayaan umat.²⁰

Selama mengelola pengurus masjid Nurul Huda, tentu pengurus masjid banyak mengalami kendala dalam pengelolaan salah satunya adalah hanya terdapat dari internal. Dalam hal ini, masih ada anak dan para jamaah yang belum paham bahwa tanah masjid itu telah diwakafkan pembantu masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Jamaah yang belum paham dan kesadaran yang masih rendah, sehingga jamaah jarang datang masjid dengan berbagai macam alasan. Masjid Nurul Huda terletak tepatnya sebelah timur simpang empat PLN di jalan poros Ahmad Yani. Lokasinya dinilai strategis dan banyak jamaah yang lewat dan singgah untuk shalat di dalamnya setiap hari. Namun, tempat parkir masih terbatas sehingga cukup menghambat peningkatan jumlah jamaah di masjid Nurul Huda.²¹

4. Kegiatan Pengurus Masjid

Menjadi pengurus masjid membawa banyak manfaat, baik untuk pengurus itu sendiri maupun untuk masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa manfaat utama pengurus masjid:²²

1. Kegiatan Pengurus Masjid:

a. Pahala dan Keberkahan

²⁰ Ralph Adolph, 'Strategi Bkm Masjid Ar-Rahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Pada Kegiatan Keagamaan Di Desa Peria-Ria Kecamatan Biru-Biru', 2016, Pp. 1-23.

²¹ Munawar and Qomaruddin, 'Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi'.

²² Munawar and Qomaruddin, 'Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi'.

Setiap upaya mengurus rumah Allah akan mendapat pahala besar. Dalam Islam, memakmurkan masjid adalah amal mulia yang terus mengalir pahalanya.

b. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan

Dengan terlibat langsung dalam kegiatan masjid, pengurus lebih dekat dengan nilai-nilai agama, memperbanyak ibadah, dan meningkatkan ketakwaan.

c. Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan

Pengurus belajar mengelola organisasi, merencanakan kegiatan, mengatur keuangan, dan memimpin tim, sehingga meningkatkan kemampuan manajer.

d. Membangun Jaringan Sosial

Melalui interaksi dengan jamaah dan tokoh masyarakat, pengurus masjid memperluas hubungan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan pribadi dan profesional.

e. Kepuasan Batin

Melayani jamaah dan melihat dampak positif dari kontribusinya memberikan rasa puas dan kebahagiaan spiritual.²³

2. Manfaat bagi Masyarakat:

a. Peningkatan Kesejahteraan Spiritual

Masyarakat mendapatkan pembinaan keagamaan melalui ceramah, pengajian, dan kegiatan keislaman yang rutin diadakan.

b. Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi

Masjid menjadi pusat kegiatan sosial, seperti bantuan untuk fakir miskin, pemberdayaan pemuda, dan program ekonomi berbasis masjid.

c. Terciptanya Lingkungan yang Religius

Kehadiran pengurus yang aktif menciptakan suasana lingkungan yang lebih religius dan harmonis.

d. Penguatan Solidaritas

²³ A Latar Belakang Masalah, 'Peran Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Baiturrahiim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Di Desa Pancalang Kabupaten Kuningan'.

Kegiatan masjid, seperti gotong royong atau santunan, mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan rasa persaudaraan yang kuat.

e. Pendidikan Generasi Muda

Anak-anak dan remaja memperoleh manfaat dari program pendidikan, seperti TPA, pelatihan keterampilan, atau pembinaan moral, yang membantu membentuk generasi yang lebih baik.

Pengurus masjid memainkan peran penting dalam menghidupkan masjid sebagai pusat ibadah sekaligus pemberdayaan masyarakat. Manfaat yang dirasakan tidak hanya di dunia, tetapi juga menjadi bekal di akhirat.²⁴

C. Pengertian Masjid

1. Definisi Masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, yang digunakan untuk melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Kata "masjid" berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti "bersujud," mencerminkan fungsi utama masjid sebagai tempat untuk bersujud kepada Allah. Masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah dalam masyarakat Muslim. Selain itu, masjid sering menjadi simbol persatuan dan solidaritas umat Islam.²⁵

Secara etimologis, kata "masjid" berasal dari bahasa Arab "*sajada*" yang berarti sujud atau tunduk, sehingga masjid dapat diartikan sebagai tempat untuk bersujud kepada Allah SWT. Namun, peran masjid tidak terbatas hanya sebagai tempat pelaksanaan shalat, melainkan mencakup berbagai fungsi lain yang mendukung kehidupan umat Islam secara komprehensif.

Sejak masa nabi Muhammad SAW, masjid telah menjadi pusat kegiatan masyarakat muslim. Masjid nabawi di madinah, misalnya, tidak hanya

²⁴ Pangestu and Inayati, 'Studi Historis Sejarah Berdiri Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Karanganyar Dan Dampaknya Terhadap Sosial Pendidikan Agama Islam'.

²⁵ Asmamaw Alemayehu Shelemo, 'Peran Badan Kemakmuran Masjid Jamik Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), Pp. 104–16.

digunakan untuk shalat berjamaah, tetapi juga sebagai tempat pendidikan, musyawarah, pengadilan, dan pusat penyebaran informasi. Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peran multifungsi dalam membina dan mengembangkan komunitas Muslim.²⁶

Dalam konteks modern, masjid terus mempertahankan peran sentralnya dalam masyarakat. Selain sebagai tempat ibadah, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan melalui penyelenggaraan pengajian, ceramah, dan kelas-kelas keagamaan. Masjid juga menjadi tempat pelaksanaan kegiatan sosial seperti pernikahan, pengumpulan dan distribusi zakat, serta bantuan kemanusiaan. Selain itu, masjid berperan dalam pengembangan ekonomi umat melalui berbagai program pemberdayaan dan pelatihan keterampilan.

Namun, untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi tersebut, diperlukan manajemen masjid yang profesional dan terstruktur. Pengelolaan masjid yang baik mencakup perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi dan pengawasan. Dengan manajemen yang efektif, masjid dapat menjadi pusat peradaban yang berkontribusi signifikan terhadap kemajuan dan kesejahteraan umat Islam.²⁷

Secara keseluruhan, masjid bukan hanya sekadar tempat untuk melaksanakan ritual ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan spiritual, intelektual, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat Muslim. Peran multifungsi ini menjadikan masjid sebagai institusi vital dalam membentuk karakter dan peradaban umat Islam di berbagai belahan dunia.

2. Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan umat islam, baik secara spiritual, sosial, maupun budaya. Berikut adalah beberapa fungsi utama masjid:²⁸

²⁶ M. H. Mahayudin, 'Peran Masjid Dalam Pengembangan Spiritualitas, Intelektualitas Dan Kesejahteraan Umat.', *Jurnal Progresif*, 2.1 (2024), hal. 1-15.

²⁷ S. Umar, 'Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2019), pp. 95-108.

²⁸ Nera Irma Sari and Ivan Sunata, 'Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir', 2.2 (2022).

a. Tempat Ibadah

Masjid digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, terutama salat wajib lima waktu, salat Jumat, salat tarawih, dan ibadah lainnya seperti iktikaf.

b. Pusat Pendidikan dan Dakwah

Masjid sering menjadi tempat untuk belajar agama, seperti kajian Al-Qur'an, hadis, dan ilmu keislaman lainnya. Kegiatan dakwah juga sering dilakukan di masjid melalui ceramah, pengajian, dan diskusi keagamaan.

c. Pusat Sosial dan Kebudayaan

Masjid menjadi pusat berkumpulnya masyarakat untuk mempererat silaturahmi, menyelesaikan masalah bersama, dan berbagi informasi. Kegiatan seperti penyantunan fakir miskin, pembagian zakat, serta perayaan hari besar Islam juga sering diadakan di masjid.

d. Tempat Pembinaan Akhlak

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk membina akhlak umat Islam, mendorong kehidupan yang lebih baik dengan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian.

e. Pusat Kesejahteraan Umat

Banyak masjid juga menyediakan fasilitas seperti klinik kesehatan gratis, perpustakaan, dan tempat belajar untuk anak-anak.

3. Manfaat Masjid

Masjid memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual, sosial, maupun pendidikan bagi umat Islam. Berikut adalah beberapa manfaat utama masjid:

a. Tempat Beribadah

Masjid adalah tempat utama untuk melaksanakan ibadah seperti salat wajib berjamaah, salat Jumat, salat tarawih, dan i'tikaf. Menjadi tempat yang menyenangkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui doa, dzikir, dan membaca Al-Qur'an.

b. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Masjid mempertemukan berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, sehingga mempererat persaudaraan dan persatuan umat Islam. Menjadi tempat untuk bermusyawarah dan bekerja sama dalam kebaikan.

c. Pusat Pendidikan dan Dakwah

Menyediakan pembelajaran agama melalui pengajian, kajian Al-Qur'an, dan ceramah. Membantu mendidik generasi muda dalam memahami nilai-nilai Islam, Memberikan pemahaman agama yang benar melalui kegiatan dakwah.

d. Pelayanan Sosial dan Kemanusiaan

Masjid sering menjadi tempat pengelolaan zakat, infak, dan sedekah untuk membantu fakir miskin, anak yatim, dan mereka yang membutuhkan. Menjadi pusat penyaluran bantuan saat terjadi bencana atau krisis sosial.

e. Meningkatkan Kesadaran Spiritual

Mengingatkan umat untuk selalu taat kepada Allah SWT dan menjauhi hal-hal yang negatif. Memberikan ketenangan batin dan meningkatkan keimanan melalui ibadah yang dilakukan secara rutin.

f. Pusat Peradaban Umat

Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat perkembangan ilmu, budaya, dan kebangkitan umat Islam. Dalam sejarah Islam, masjid menjadi tempat lahirnya berbagai kebijakan yang menguntungkan umat.

g. Tempat Penyelesaian Masalah

Masjid dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial atau konflik di antara jamaah melalui musyawarah. Membantu menciptakan suasana damai dan harmonis di masyarakat.

h. Sumber Inspirasi dan Motivasi

Ceramah, khutbah, dan kegiatan keagamaan di masjid dapat memberikan inspirasi dan semangat hidup kepada jamaah.

Dengan manfaat-manfaat ini, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat Islam yang taat, berilmu, dan peduli terhadap sesama.

D. Nilai-Nilai Keagamaan

1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan adalah prinsip, norma, atau ajaran yang bersumber dari keyakinan agama dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek seperti hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Tujuan dari nilai tanggung jawab adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, menjalani hidup dengan penuh makna, serta menciptakan harmoni dalam masyarakat. Beberapa contoh nilai tanggung jawab meliputi:²⁹

- a. Keimanan: Keyakinan terhadap Tuhan sebagai landasan utama dalam hidup.
- b. Ketakwaan: Ketaatan menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.
- c. Kejujuran: Bertindak sesuai dengan kebenaran tanpa manipulasi.
- d. Kasih sayang: Peduli dan mencintai sesama makhluk.
- e. Keadilan: Bersikap adil dalam hubungan sosial.
- f. Kesabaran: Menerima dan menghadapi cobaan dengan lapang dada.
- g. Tanggung jawab: Menjalankan amanah sesuai dengan perintah agama.

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada nilai tanggung jawab, karena nilai ini merupakan fondasi penting dalam membentuk kesadaran individu maupun kolektif terhadap keberagaman dan kehidupan sosial. Nilai tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan ketaatan individu kepada Tuhan, tetapi juga mencerminkan kepedulian sosial terhadap lembaga keagamaan, seperti masjid, sebagai pusat pembinaan umat. Secara khusus, tanggung jawab yang dikaji dalam penelitian ini mencakup:

1. Tanggung jawab pengurus masjid dalam melaksanakan amanah untuk memakmurkan masjid melalui program keagamaan, sosial, dan edukatif;
2. Tanggung jawab masyarakat sekitar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid dan ikut menjaga keberlangsungan fungsinya.

²⁹ Zulkarnaen Yani, 'Religious Values in the Oral Tradition of Tadut At the Pagar Alam City, South Sumatera', *Penamas*, 30.1 (2017), pp. 71–84.

Nilai tanggung jawab menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Hal ini didasari karena keberhasilan sebuah masjid dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya tergantung pada kegiatan seremonial semata, tetapi juga pada peran pengurus dan kesadaran masyarakat bertemu dalam komitmen kolektif untuk menjaga dan menghidupkan masjid secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan nilai tanggung jawab sebagai aspek utama dalam memahami dinamika keberagamaan. Aspek tersebut dikaji secara mendalam di lingkungan Masjid Nurul Huda, Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang.

2. Bentuk-bentuk Nilai Keagamaan

Bentuk-bentuk nilai keagamaan dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan yang mencerminkan keyakinan dan penghormatan terhadap agama. Berikut adalah beberapa bentuk nilai keagamaan:³⁰

- a. Nilai Keimanan (*Faith*), percaya kepada Tuhan dan menjalankan keyakinan dengan sepenuh hati.

Contoh: Mengucapkan doa, percaya kepada kitab suci, dan meyakini ajaran agama.

- b. Nilai Ibadah (*Worship*), pelaksanaan ritual keagamaan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan.

Contoh: Salat, puasa, membaca kitab suci, menghadiri kebaktian, atau upacara keagamaan.

- c. Nilai Akhlak (*Morality*), sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh: Jujur, rendah hati, menghormati orang tua, dan berlaku adil.

- d. Nilai Sosial Keagamaan (*Social Religious Values*), hubungan baik dengan sesama manusia sebagai wujud implementasi ajaran agama.

Contoh: Membantu fakir miskin, gotong royong, bersedekah, dan memaafkan orang lain.

³⁰ Nur Azizah Syarifah, Tajuddin Nur, and Yayat Herdiyana, 'Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai tanggung jawab Pada Siswa Di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat', *Fondatia*, 6.3 (2022), pp. 691–701, doi:10.36088/fondatia.v6i3.2047.

- e. Nilai Spiritualitas (Spirituality), Penghayatan yang mendalam terhadap hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Contoh: Merasakan kedamaian saat berdoa, meditasi, atau merenungkan ciptaan Tuhan.³¹

- f. Nilai Toleransi, Menghormati perbedaan keyakinan dan hidup berdampingan dengan damai.

Contoh: Menghormati hari raya agama lain, tidak memaksakan keyakinan, dan berdialog secara harmonis.

- g. Nilai Pendidikan Agama, Mendidik generasi muda tentang pentingnya agama dan nilai-nilainya, sebagai contoh mengajarkan etika agama di sekolah atau di rumah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai tanggung jawab dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek internal individu maupun eksternal dari lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa faktor utama.³²

- a. Keluarga

Pola asuh: Pendidikan agama dari orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan nilai tanggung jawab.

Kebiasaan keluarga: Tradisi seperti shalat berjamaah, membaca kitab suci, atau perayaan hari besar agama memperkuat nilai tanggung jawab.

- b. Pendidikan

Pendidikan formal: Sekolah atau institusi pendidikan yang memiliki kurikulum agama membantu memperdalam pemahaman keagamaan.

Pendidikan informal: Guru agama, ustaz, atau pendeta sering menjadi sumber inspirasi untuk nilai-nilai spiritual.

³¹ Lintang Mustika, 'Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021', *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2022, hal. 66.

³² Masalah, 'Peran Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Baiturrahiim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Di Desa Pancalang Kabupaten Kuningan'.

c. Lingkungan Sosial

Teman sebaya: Lingkungan pertemanan yang mendukung praktik keagamaan dapat memperkuat keyakinan individu.

Masyarakat: Norma dan budaya masyarakat yang religius dapat membentuk perilaku dan keyakinan individu.

d. Media

Konten media: Akses terhadap media yang positif, seperti ceramah agama atau film bernuansa religius, dapat memperkuat nilai keagamaan. Pengaruh media negatif: Konten yang bertentangan dengan nilai agama dapat memengaruhi keyakinan dan perilaku.³³

e. Pengalaman Pribadi

Krisis hidup: Pengalaman seperti kehilangan atau kesulitan dapat membuat seseorang lebih mendekatkan diri pada agama.

Perasaan spiritual: Pengalaman emosional yang mendalam, seperti rasa syukur atau keajaiban hidup, sering kali memperkuat keyakinan.³⁴

f. Pemimpin Agama

Kehadiran tokoh agama yang karismatik dan berwawasan luas sering kali menjadi panutan dalam penerapan nilai tanggung jawab.

g. Faktor Kebudayaan

Tradisi lokal: Ritual atau kebiasaan daerah yang memiliki nilai religius memengaruhi praktik keagamaan.

Modernisasi: Perubahan budaya akibat globalisasi kadang memperkuat atau justru mengurangi nilai-nilai agama.

h. Pemahaman Individu

Tingkat literasi agama dan keinginan untuk mendalami ajaran agama berpengaruh besar pada internalisasi nilai tanggung jawab.

³³ Yodi Fitriadi Potabuga, 'Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam', *Transformatif*, 4.1 (2020), Pp. 19–30, Doi:10.23971/Tf.V4i1.1807.

³⁴ Firdaus M Yunus, 'Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh *', 9.September (2023), hal. 37-121

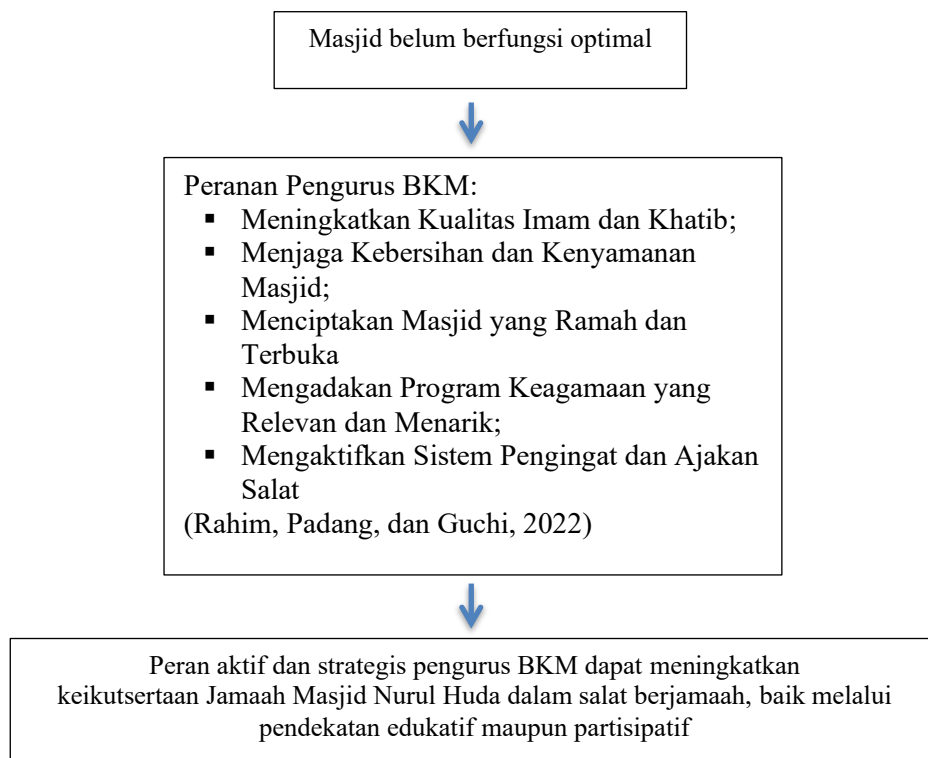
i. Faktor Ekonomi

Kesejahteraan: Kondisi ekonomi yang stabil dapat mendukung praktik keagamaan, sementara kemiskinan dapat menjadi tantangan.

Kedermawanan: Dalam agama, berbagi dengan sesama sering kali menjadi landasan untuk meningkatkan keimanan.³⁵

E. Kerangka Berpikir

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda. Fokus kajian diarahkan pada peran pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab masyarakat terhadap masjid. Teori yang digunakan berasal dari Rahim, Padang, dan Guchi (2022) terkait bentuk-bentuk peran pengurus BKM.



Masjid yang belum berfungsi optimal sering disebabkan oleh rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengurus

³⁵ Aziz, 'Mengukuhkan Peran Dan Fungsi Takmir Masjid'.

BKM memiliki peran strategis dalam mengatasi hal ini melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Upaya peningkatan kualitas imam dan khatib dapat menciptakan pengalaman ibadah yang lebih khusyuk dan menarik bagi jamaah. Selain itu, menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk beribadah. Masjid yang ramah dan terbuka akan mendorong keterlibatan semua kalangan tanpa rasa sungkan.

Program keagamaan yang relevan dan menarik dapat membangun kebiasaan jamaah hadir ke masjid. Pengingat waktu salat dan ajakan aktif dari pengurus juga berperan penting dalam membentuk rutinitas salat berjamaah masyarakat.